

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada anak mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumberdaya manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ketentuan Umum), Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi serta stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak mereka tercapai sesuai bahkan melebihi usianya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar

ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Salah satu bidang pengembangan yang penting dalam kesiapan belajar dikemudian hari adalah fisik motorik halus. Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Faktor fisik motorik mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar terutama dalam pembelajaran menulis hal ini dapat menjadi bekal untuk ke tingkat lebih lanjut.

Tahapan perkembangan fisik motorik halus anak usia 4 – 5 tahun, anak mulai mengendalikan otot-otot tangan dan jari – jarinya. Anak mulai tertarik belajar menulis dengan permainan – permainan yang menyenangkan dan mereka sukai seperti bisa mengunting , dapat mengambar dan mencoret – coret huruf meski dalam bentuk kasar, Mampu mengenakan bajunya sendiri, menyelesaikan puzzle, mampu melipat kertas menjadi sebuah bentuk, dapat secara tepat mengambar bentuk kontak, huruf dan angka, Sudah bisa menangkap bola kecil dan melemparkanya kembali dengan lebih baik.

Secara keseluruhan pembelajaran di kelompok A TK Pertiwi Bowan, Delanggu, Klaten masih menggunakan permainan yang monoton dan membuat anak cepat bosan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam

mengembangkan fisik motorik halus anak hanya dengan kegiatan menempel, mewarnai, menggambar. Perkembangan fisik motorik halus anak di kelompok A TK Pertiwi Bowan belum optimal, Hal ini terlihat saat anak masih kesusahan dalam memegang pensil dan gunting. perlu variasi dan inovasi metode serta permainan dalam meningkatkan fisik motorik halus, maka dari itu peneliti ingin mengetahui melalui permainan origami apakah dapat mempengaruhi kemampuan fisik motorik halus anak. Aktivitas melipat kertas memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya: untuk kehidupan sehari-hari seperti: kemampuan memegang, menggenggam, meremas dan untuk mengikuti pelajaran akademik Permainan origami ini nantinya akan banyak membantu anak dalam Kegiatan melipat kertas bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan (Mulyani dan Gracinia 2007:10), .

Sehubungan dengan uraian diatas betapa pentingnya kemampuan fisik motorik halus bagi anak. Hal ini peneliti tertarik mengkaji mengenai pengaruh permainan origami, dengan judul : ***“Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Bowan, Delanggu, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 “***

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan terarah serta dapat dikaji secara mendalam maka perlu ada pembatasan masalah. Pembatasan

masalah pada penelitian ini fisik motorik di batasi pada fisik motorik halus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah adalah “Apakah ada pengaruh permainan origami terhadap perkembangan fisik motorik pada anak usia dini di kelompok A TK Pertiwi Bowan Delanggu Tahun pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui pengaruh permainan origami terhadap perkembangan fisik motorik pada anak usia dini di kelompok A TK Pertiwi Bowan Delanggu Tahun pelajaran 2013/2014”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi informasi bagi pengembangan proposal khususnya tentang pengaruh permainan origami untuk perkembangan fisik motorik untuk anak usia TK.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang pembelajaran yang menyenangkan untuk perkembangan fisik motorik anak melalui permainan origami.

b. Bagi guru

Memberi informasi yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan fisik motorik anak melalui permainan origami.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik melalui permainan lain.